

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
KEJADIAN ISPA PADA BALITA
DI PUSKESMAS KAMONJI**

SKRIPSI



**JAKA SUCITA WIRA SARJANA
201501302**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji adalah benar benar adalah karya arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun dalam perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



Jaka Sucita Wira Sarjana
201501302

ABSTRAK

JAKA SUCITA WIRA SARJANA. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji. Dibimbing oleh ELIFA IHDA RAHMAYANTI dan SRI YULIANTI.

Berdasarkan data pola penyakit rawat jalan Puskesmas Kamonji bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 Puseksmas Kamonji adalah salah satu puseksmas dengan penunman kasus terbanyak ispa pada balita. Dengan menempati urutan ke-3 dari 13 puskesmas yang ada di kota palu dengan prevelensi kasus 101 kasus. Dari hasil wawancara petugas kesehatan di Polik Umum Puskesmas Kamonji didapatkan bahwa telah di terapkan program germas kegiatan ini bertujuan untuk mendorong penderita ispa mencapai kualitas hidup yang optimal dan dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Tujuan penelitiannya yaitu dianalisisnya hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Kamonji. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang berkunjung di puskesmas kamonji dari bulan januari sampai april 2019 sebanyak 101. Jumlah sampel sebanyak 38 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian dari 38 responden, pengetahuan baik sebanyak 16 responden (42,1%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (52,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5,3%), hasil uji *pearson chi-square* nilai *p value*: 0,001. Sikap baik sebanyak 17 responden (44,7%), sikap cukup sebanyak 14 responden (36,8%) dan sikap kurang sebanyak 7 responden (18,4%), hasil uji *pearson chi-square* nilai *p value*: 0,000. Simpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Kamonji. Saran diharapkan kepada pihak puskesmas agar lebih meningkatkan program pencegahan penyakit dengan lebih mengupayakan peran sebagai edukator sehingga apa yang menjadi tujuan pelayanan bisa yaitu menurunkan angka Kematian Bayi atau kesakitan bayi terkait ISPA bisa lebih menurun.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, ISPA, Balita

ABSTRACT

JAKA SUCITA WIRA SARJANA. Relationship of knowledge and attitudes with ARI events in infants in the working area of the Kamonji Community Health Center UPTD. Supervised by ELIFA IHDA RAHMAYANTI and SRI YULIANTI.

Based on data from outpatient disease patterns in the Kamonji Community Health Center from January to April 2019, the Kamonji Community Health Center is one of the community health centers with the most cases of ispa infertility. By occupying the 3rd place of 13 health centers in the city of hammer with a prevalence of 101 cases. From the results of interviews with health workers at the Kamonji Public Health Center, it was found that the germas program has been implemented in a rainy way to encourage ispas to achieve optimal quality of life and can prevent complications of the disease. The purpose of his research is to analyze the relationship between knowledge and attitude with the incidence of ARI in infants in the Kamonji Community Health Center UPTD. This type of research is quantitative analytic approach using cross sectional design. The population in this study were all toddlers who visited the Kamonji Community Health Center from January to April 2019 as many as 101. The total sample of 38 people with a sampling technique was purposive sampling. The results of the study of 38 respondents, good knowledge of 16 respondents (42.1%), sufficient knowledge of 20 respondents (52.6%) and less knowledge of 2 respondents (5.3%), the results of the Pearson chi-square test p value value: 0.001. Good attitude as many as 17 respondents (44.7%), enough attitude as many as 14 respondents (36.8%) and less attitude as many as 7 respondents (18.4%), the results of the Pearson chi-square test p value: 0,000. Conclusion there is a relationship between knowledge and attitudes with the incidence of ARI in infants in the Kamonji Community Health Center UPTD. Suggestions are expected to the puskesmas to further improve disease prevention programs by striving to play a role as an educator so that what is intended as a service can be to reduce infant mortality or infant illness related to ARI.

Keywords: Knowledge, Attitude, ISPA, Toddler



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS KAMONJI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



JAKA SUCITA WIRA SARJANA
201501302

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
KEJADIAN ISPA PADA BALITA
DI PUSKESMAS KAMONJI**

SKRIPSI

**JAKA SUCITA WIRA SARJANA
201501302**

Skripsi Ini Telah Diujikan
Tanggal 29 Agustus 2019

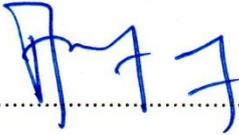
Penguji I

Katrina Feby Lestari, S.Kep.Ns., M.P.H
NIK. 20120901027

()

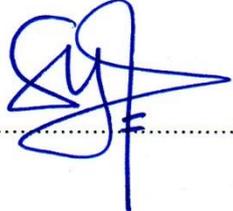
Penguji II

Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep. Ns. M.Kep
NIK. 20120901025

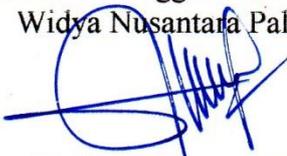
()

Penguji III

Sri Yulianti, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 20170901074

()

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes.
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Kamonji".

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Kepada kedua orang tua Ayahanda Salam dan Ibunda Liswati. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Pesta Corry S. Dipl.MW. SKM. M.Kes, selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu
2. Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes, selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep. Ns. M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
4. Sri Yulianti, S.Kep. Ns. M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Katrina Feby Lestari, S.Kep.Ns., M.P.H selaku penguji proposal dan skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan.
6. Hasnidar, S.Kep. Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
7. Hamaruddin, SKM. MAP, selaku kepala Puskesmas Kamonji Kota Palu
8. Dosen/staf STIKes Widya Nusantara Palu Khususnya Program Studi Ners yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, bimbingan serta dorongan moril selama mengikuti pendidikan di STIKes Widya Nusantara.
9. Seluruh responden yang telah memberikan informasi.
10. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi selama mengikuti perkuliahan
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Penyakit ISPA	6
B. Tinjauan Tentang Pengetahuan	10
C. Tinjauan Tentang Sikap	15
D. Kerangka Konsep	19
E. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional	22
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Pengolahan Data	24
I. Analisa Data	25
J. Alur Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	33

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan diwilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji	29
Tabel 4.2	Distribusi pengetahuan ibu tentang kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji	30
Tabel 4.3	Distribusi Sikap ibu tentang kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji	30
Tabel 4.4	Distribusi kejadian ISPA wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji	31
Tabel 4.5	Hubungan pengetahuan dengan kejadian ispa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji	31
Tabel 4.6	Hubungan sikap dengan kejadian ispa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Skema Kerangka Konsep	19
Gambar	3.1	Skema Alir Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Data Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari Puskesmas Kamonji
- Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian dari Puskesmas Kamonji
- Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 8. Master Tabel
- Lampiran 9. Hasil Olahan Data
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Riwayat Hidup
- Lampiran 12. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita didunia. Penyakit ini paling banyak terjadi di negara-negara berkembang di dunia. Populasi penduduk yang terus bertambah dan tidak terkendali mengakibatkan kepadatan penduduk di suatu wilayah yang tidak tertata baik dari segi aspek sosial, budaya dan kesehatan Penyakit gangguan pernafasan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita diperkirakan mencapai 16%. Pada tahun 2015 angka kematian yang diakibatkan oleh gangguan pernafasan sebanyak 920.136 jiwa, kejadian ini paling banyak terjadi di kawasan Asia Selatan dan Afrika (WHO 2016).

Penyakit ISPA dapat disebabkan oleh virus, bakteri, partikel yang bersifat iritan terhadap saluran pernafasan seperti debu, dan jamur. Virus influenza dan *Rhinovirus* adalah contoh virus yang dapat menyebabkan ISPA dan *Streptococcus pneumonia* adalah contoh bakteri yang dapat menyebabkan ISPA. ISPA dapat diderita tanpa gejala berupa infeksi ringan tetapi dapat pula berupa infeksi berat dan mematikan. Penyakit ISPA diawali dengan panas disertai dengan satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri pada saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Prevalence ISPA dihitung dalam kurun waktu satu bulan terakhir (Kemenkes RI 2015).

Di Indonesia Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama kematian bayi, tahun 2015 mencapai 32%, tahun 2016 mencapai 18,2% dan tahun 2017 mencapai 38,8%. Laporan Subdit ISPA Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (Kemenkes RI 2016)

Di Provinsi Sulawesi Tengah, tahun 2016 jumlah penderita ISPA mencapai 23,6%. Ada lima kabupaten tertinggi ISPA yaitu, kabupaten Poso mencapai 34,1%, Kabupaten Tojo Una-Una mencapai 34%, Kabupaten Toli-

Toli mencapai 28%, Kabupaten Parigi Moutong mencapai 27,9%, dan Kabupaten Donggala mencapai 26,8% (Risksdas 2016).

Berdasarkan data laporan dinas kesehatan Kota Palu bagian program PMK berbasis puskesmas (2017) untuk penyakit ISPA dengan jumlah penderita 2174 total kasus. Pada kategori jenis kelamin penderita terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan angka kejadian 965 kasus sedangkan berjenis kelamin laki-laki 1029 kasus. Terjadi peningkatan penderita ISPA pada balita di bulan Februari sampai bulan Mei 2018. Pada kasus ISPA dengan penderita balita dengan jumlah kasus 3329 pada tahun 2018.

Secara umum ada 3 (tiga) faktor risiko terjadinya ISPA yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak, serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, kondisi fisik rumah, dan kepadatan hunian rumah. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, dan status imunisasi. Sedangkan faktor perilaku berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada bayi dan balita dalam hal ini adalah praktek penanganan ISPA di keluarga baik yang dilakukan oleh ibu ataupun anggota keluarga lainnya (Christy ad al 2015).

Umur terkait dengan sistem kekebalan tubuhnya. Bayi dan balita merupakan kelompok yang kekebalan tubuhnya belum sempurna, sehingga masih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Dari Survei Demografi Indonesia dilaporkan data tentang prevalensi dan insidens balita batuk dengan napas cepat, hasil survei menunjukkan kelompok umur dengan prevalensi tinggi cenderung bergeser ke kelompok umur yang lebih muda (Kemenkes RI 2015).

Berat badan lahir menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada masa balita bayi dengan berat badan rendah mempunyai resiko kematian yang lebih besar di badingkan berat badan normal terutama pada bulan-bulan pertama kelahiran pembentukan zat anti kekebalan kurang sempurna sehingga lebih muda terkena penyakit infeksi terutama pnemoni dan sakit pada saluran atas lainnya (Maryunani 2010).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Maramis 2015).

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kejadian malnutrisi akan menurunkan imunitas selular, kelenjar timus dan tonsil menjadi atrofik dan jumlah T-limfosit berkurang, sehingga tubuh akan menjadi lebih rentan terhadap terjadinya penyakit atau infeksi. Selain itu, kejadian malnutrisi akan mempengaruhi saluran pernafasan dalam melindungi dari agen penyakit. Saluran nafas yang normal secara fisiologis dapat menghalau agen penyakit yang masuk ke dalam tubuh melalui berbagai mekanisme, misalnya batuk dan meningkatnya jumlah cairan mukosa, namun pada anak yang mengalami malnutrisi/status gizi kurang baik proses fisiologis itu tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga agen penyakit yang masuk tidak dapat dihalau keluar dan akan terakumulasi dalam saluran nafas dan di paru-paru (Ariko dan Soffia 2016).

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang dan pangan, sehingga rumah harus sehat agar penghuninya dapat bekerja secara produktif. Konstruksi rumah dan lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sebagai sumber penularan berbagai penyakit, khususnya penyakit yang berbasis lingkungan. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilaksanakan tahun 1995 penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang merupakan penyebab kematian terbanyak kedua erat kaitannya dengan kondisi sanitasi perumahan yang tidak sehat (Munaya 2015).

ISPA juga akan sangat berpengaruh apabila kelengkapan Imunisasi tidak lengkap. Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan

seseorang secara aktif terhadap penyakit menular. Imunisasi merupakan sistem imun yang spesifik. Imunisasi terdiri dari beberapa jenis, yakni: imunisasi BCG, imunisasi DPT/HB, imunisasi polio, imunisasi campak, dan imunisasi Hb-0 (Ariko dan Soffia 2016)

Berdasarkan data pola penyakit rawat jalan Puskesmas Kamonji bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 Puseksmas Kamonji adalah salah satu puseksmas dengan penunan kasus terbanyak ispa pada balita. Dengan menempati urutan ke-3 dari 13 puskesmas yang ada di kota palu dengan prevelensi kasus 101 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palu 2019).

Dari hasil wawancara petugas kesehatan di polik umum puskesmas kamonji didapatkan bahwa telah di terapkan program germas kegiatan ini bertujuan untuk mendorong penderita ispa mencapai kualitas hidup yang optimal dan dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Dari hasil wawancara dengan 15 orang tua balita yang menderita ispa hal yang sangat sulit dan paling berpengaruh terhadap terjadinya penyakit ispa adalah tingkat pengetahuan dimana sebagian orng tua anak kurang mengerti tentang penyakit ispa,penyebab,dan penatalaksanaan tersebut sedangkan faktor lain yang dapat timbul yakni tingkat lingkungan yang kurang sehat. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti ”Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan dan kesehatan lingkungan dengan kejadian ispa pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Kamonji?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Kamonji.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi pengetahuan ibu tentang kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji.
- b. Diidentifikasi sikap ibu tentang kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji
- c. Diidentifikasi kejadian ISPA wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji
- d. Dianalisisnya hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji
- e. Dianalisisnya sikap ibu dengan kejadian ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kamonji

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UPTD Puskesmas Kamonji

Memberikan tambahan informasi dan pengembangan pelayanan kesehatan di puskesmas pada penderita penyakit ISPA pada balita dalam meningkatkan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan khususnya untuk melaksanakan pencegahan dan pengobatan penderita ISPA.

2. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian serta sebagai pengembangan ilmu keperawatan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

3. Bagi Stikes Widya Nusantara Palu

Sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita dan sebagai bacaan bagi mahasiswa dan tenaga pengajar di perpustakaan STIKes Widya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariko, Soffia 2016. *Pencegahan & Penatalaksanaan ISPA (Pencegahan, Pengobatan Dan Perawatan Serta Pemberantasan Penyakit ISPA)*. Yogyakarta (ID): Pustaka. Pelajar
- Ariyanto. 2018. Hubungan Antara Perilaku Merokok Orang Tua dan Anggota Keluarga Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen Tahun 2009. *J Ilm Kesehatan Keperawatan*. Volume 6(1):16-20.
- Azwar. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar
- Christy, Wisnu, Sari. 2015. *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, & Pemberantasannya)*. Semarang (ID): Erlangga
- [Dinkes Kota Palu] Dinas Kesehatan Kota Palu. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu (ID): Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah
- Eko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta (ID): Pustaka. Pelajar
- Hidayat. 2018. *Keperawatan Profesional*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan akut untuk Penanggulangan Pneumonia Balita*. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015 *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- Maramis 2015. *Dasar-dasar Ilmu Perilaku*. Jakarta (ID): EGC
- Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta (ID): CV. Trans Info Media
- Munaya. 2015. Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut Nonpneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Magersari, Kota Magelang. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol. 35 No. 1 Januari 2015.
- Notoatmodjo. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Purnamasari. 2012. Faktor Risiko Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rahayu. 2011. Kejadian ISPA pada balita ditinjau dari Pengetahuan ibu, karakteristik balita, sumber Pencemar dalam ruang dan lingkungan fisik Rumah di wilayah kerja puskesmas DTP Cibeber Kabupaten lebak propinsi banten. *Idea Nursing Jurnal*. Volume IV. No. 1. ISSN: 2087-2879.
- Riza. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Gatak . [Skripsi Ilmiah]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- Suriasumantri. 2015. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan.
- Sutrisna. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan, Kondisi Lingkungan Rumah dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Keperawatan*. Volume 6(1):16-20.
- Wawan dan Dewi. 2016. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- [WHO] World Health Organization. 2016. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization).
- Widiastuti. 2015. *Pandangan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Jakarta (ID): Pustaka Swara